

# **PERTUMBUHAN**



**Oleh :**

**ENDANG SUTIYATI**

**INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1985**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	117 /KT/1997
KLAS	793.3/SUL/p/04
TARNAW	122 JUL 1997 <i>ar</i>

# PERTUMBUHAN



Oleh :

**ENDANG SUTIYATI**

**INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1985**

# **PERTUMBUHAN**

**Skripsi / Naskah Tari**  
Diajukan kepada Dewan Pengaji sebagai tugas akhir  
untuk melengkapi Karya Seni yang disajikan dan  
memenuhi syarat penyelesaian

**Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1)**  
**Komposisi Tari Pada Jurusan Tari**  
**Fakultas Kesenian**

**Oleh :**

**ENDANG SUTIYATI**  
**No. Mhs. : 366 / XVI / 1979**

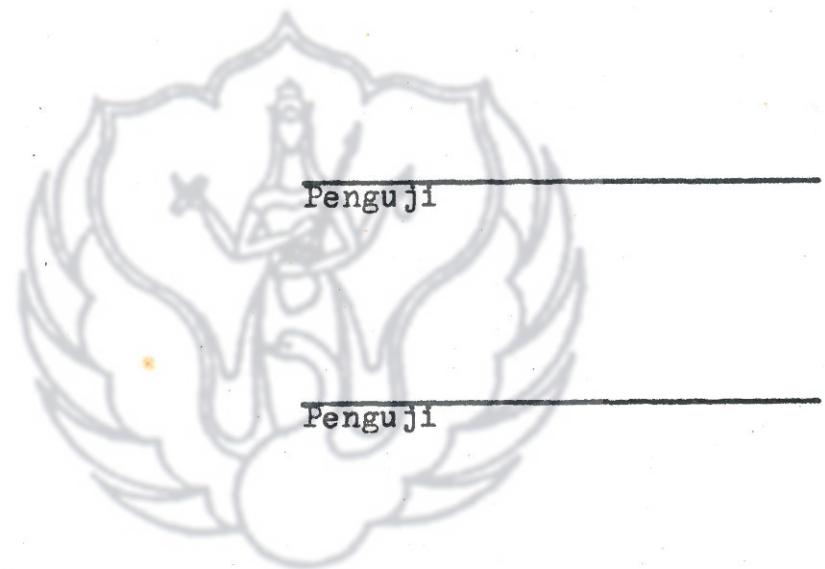
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**1985**

Skripsi/Naskah Tari ini telah diterima oleh Dewan Pengaji Program Studi Sarjana Strata Pertama (S-1) Komposisi Tari pada Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus.

Pada tanggal:

Dekan Fakultas Kesenian

RM. AP. Suhastjarja, M. Mus  
NIP: 130439173



Penguji \_\_\_\_\_

Penguji \_\_\_\_\_

Penguji \_\_\_\_\_

Penguji/Konsultan \_\_\_\_\_

Penguji/Konsultan \_\_\_\_\_

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya, yang dilimpahkan kepada saya, sehingga Karya Tari ini dapat diselesaikan.

Dan atas kebijaksanaan, bantuan serta pembinaan saya ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak RM. AP. Suhastjarja, M. Mus selaku Dekan Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Y. Sumandyo Hadi, SST selaku Ketua Jurusan Tari.
3. Bapak Sunaryadi, SST sekalu Konsultan I.
4. Bapak Marjio, SST selaku Konsultan II.
5. Staf Perpustakaan Fakultas Kesenian Kampus Utara Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi ijin peminjaman bukunya.
6. Saudara Murhadi BA dan Sutrisno BA selaku Penata Iringan dalam garapan Karya Tari ini.
7. Rekan-rekan penari dan pengrawit.
8. Staf Produksi Tari 1985.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tidak lupa saya ucapan terima kasih kepada saudara tercinta atas bantuan moral, tenaga serta harta yang tidak terhingga. Semoga baik budi semua fihak mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	ii
KATA PENGANTAR . . . . .	iii
DAFTAR ISI . . . . .	iv
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
A. Sumber Garapan . . . . .	2
B. Tema dan Judul Garapan . . . . .	4
C. Konsep Garapan . . . . .	5
II. PROSES GARAPAN . . . . .	11
III. CATATAN TARI . . . . .	14
IV. PENUTUP . . . . .	44
Lampiran I : Catatan Gendhing	
Lampiran II : Catatan Tembang	
Lampiran III : Catatan Para Pendukung	
Lampiran IV : Gambar	



## I. PENDAHULUAN

Telah diketahui bersama bahwa bangsa Indonesia kaya akan khasanah hasil karya seni tari baik yang bersifat tradisional maupun yang baru. Diantara hasil-hasil karya tari warisan generasi lampau kita ternyata masih banyak yang berlangsung hidup terus hingga kini dan bahkan dirasakan besar manfaatnya bagi generasi penerus bangsa Indonesia dewasa ini.

Dalam rangka melahirkan karya-karya baru di bidang seni tari diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kerja kreatif. Menyadari kedudukan penyaji sebagai generasi muda sekaligus sebagai suatu generasi yang pernah hadir dan ada maka perlu kiranya ujud kehadiran itu diwakili dan dinyatakan dalam bentuk kegiatan yang ekspresif sifatnya.

Tentu saja perwujudan ekspresi pribadi yang berupa karya tari tak dapat dipisahkan dengan latar belakang sosial budaya yang mewarnai kehidupan penyaji baik dari pengalaman hidup yang bersifat lahir maupun bathin. Yang dimaksud dengan kerja kreatif adalah upaya penuangan ide dan inspirasi untuk mewujudkan kedalam karya tari hingga sampai pada penyajian sebagai pernyataan ekspresi yang dapat dinikmati oleh setiap penonton. Dapat dikatakan bahwa kerja kreatif merupakan ungkapan jiwa seni yang patut dihargai keberadaannya sebagai ekspresi pribadi dari seorang pencipta.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang penerian di atas berikut ini akan disajikan pokok persoalan atau permasalahan yang akan dibahas secara berurutan, yakni meliputi:

#### LATAR BELAKANG GARAPAN

##### I. PENDAHULUAN

A. Sumber Garapan

B. Tema dan Judul

C. Konsep Garapan

##### II. PROSES GARAPAN

##### III. CATATAN TARI

##### IV. PENUTUP

Lampiran I: Catatan Gending

Lampiran II: Catatan Tembang

Lampiran III: Catatan Para Pendukung

Lampiran IV: Gambar

Diharapkan dengan pembagian permasalahan tersebut akan mudah mengikuti proses kerja kami dari awal sampai terwujudnya garapan tari ini. Apa yang kami urai kan berikut ini bukan merupakan pertanggung jawaban dari suatu hasil penelitian akan tetapi hasil pertanggung jawaban proses kerja penyaji yang diwujudkan dalam bentuk garapan tari.

#### A. SUMBER GARAPAN

Titik tolak ide penyaji ialah Tri Murti yang disimbolisasikan dalam bentuk tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Yaitu tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk lemah dan hama ta naman sebagai makhluk jahat. Ide ini penulis rangkum da lam bentuk sajian pertunjukan tari, sekaligus mengajak kepada massa untuk menelaah dan mengoreksi dirinya kembali dengan menghilangkan sifat-sifat "sopo siro sopo ingsun" dalam bahasa Jawanya.

Untuk memperjelas permasalahan mari kita kaji in ti cerita judul garapan Pertumbuhan ini.

Benih si makhluk lemah tentu akan mati ditangan hama yang bengis. Akan tetapi dalam kehidupan benih walaupun secara perlahan akan tumbuh menjadi tanaman kecil, setelah diberi pupuk maka tanaman tersebut menjadi subur, kokoh walaupun kedatangan hama yang terkenal ganas akan merusak tanaman namun tanaman tidak akan menyerah begitu saja kepada hama..

Berangkat dari konsep cerita tersebut, kami mengajak kepada massa untuk tidak semena-mena kepada bawahan selagi kita mendapatkan kedudukan, dan sebagai ba wahan jangan ragu untuk bertindak sebab yang diragukan mungkin bermanfaat bagi orang lain.

Adapun sumber kepustakaan yang mendukung konsep ide ini diantaranya:

- Buku Sejarah Kebudayaan Indonesia I, II  
Oleh Drs. R. Soekmono, Penerbit Yayasan Kanisius,  
1981.
- Buku Upadeca, diterbitkan oleh Parisada Hindu,  
Tahun 1968.

Sumber Kinestetik garapan ini berorientasi dari ragam tari gaya Surakarta, Yogyakarta, Sunda yang diperoleh dari pengalaman belajar di Institut Seni Indonesia. Tentu saja ragam dan gerak tari tersebut dikembangkan sesuai dengan suasana dan kondisi garapan yang dikehendaki.

#### B. TEMA DAN JUDUL GARAPAN

Dalam pemilihan judul garapan ini penyaji mengungkapkan tema tentang kehidupan yaitu berjudul "PERTUMBUHAN". Menggambarkan perjalanan kehidupan dari benih yang bertebaran jatuh ke lahan yang subur, benih bersemi tumbuh menjadi pohon, tapi kemudian datang musibah menghadang pertumbuhan.

Adapun bentuk sinopsis garapan ini ialah sebagai berikut:

Beranjak dari keheningan bermula dari kesunyian pertanda munculnya suatu kehidupan. Benih-benih beterbangan ditiup angin ke sana ke mari .... bertebaran. Benih tumbuh .... muncul kuncup lembaga menantang langit, mendongak tegar bersemangat. Di sanalah kehidupan bermula. Tumbuh nan subur, kian besar kian merindang. Sang pupuk menghampiri. Di tengah-tengah kesuburan itu, tiba-tiba datanglah kemelut sekelompok hama menyerbu tanaman, memakan, mengamuk, merusak. Sang pupuk melerai, namun perang pupuh terus berlangsung antara hama dengan tanaman.

### C. KONSEP GARAPAN

Ditinjau dari konsep garapan tari Pertumbuhan ini terdapat beberapa permasalahan yang perlu diungkapkan secara jelas karena dalam konsep tersebut memuat segala sesuatu yang melandasi dalam garapan tersebut, antara lain meliputi beberapa pokok yaitu:

- Ringkasan Ceritera
- Mode Penyajian
- Materi Gerak
- Pola Iringan
- Tata Sinar
- Tata Pentas
- Perlengkapan

Setelah pengolahan ceritera dilakukan sedemikian rupa sehingga ditemukan isi yang diinginkan, dan tari sebagai hasil yang dinikmati selalu hadir di tengah masyarakat, maka ceritera yang sudah terwujud dalam suatu sajian harus diselaraskan dengan kenyataan dalam kehidupan. Namun hal ini tidak berarti penyaji harus terikat dengan konsep, melainkan harus waspada dan mengolahnya sedemikian rupa sehingga missi yang kita sampai-kan benar-benar dapat tercapai.

Dalam karya tari yang berjudul Pertumbuhan ini didukung oleh 12 penari yaitu 6 penari putri sebagai benih akan tetapi 2 diantaranya kadang-kadang sebagai tokoh pupuk, 6 penari putera akan tetapi 1 diantaranya sebagai pemimpin hama.

Pengolahan gerak tarinya berpijak dari disiplin gerak ketimuran baik itu Gaya Tari Yogyakarta, Surakarta, Bali maupun Sunda yang penyaji dapatkan di bangku kuliah pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia di Yogyakarta. Untuk menampilkan tokoh yang dikehendaki penyaji menggunakan gerak tari yang berbeda maupun levelnya, dengan maksud penggambaran tokoh akan menjadi jelas.

Materi gerak; sesuai dengan sajian kami gerak - gerak yang diungkapkan dalam garapan ini merupakan gerak simbolis dengan penekanan pada artistik gerak yang telah dikembangkan serta ragam tari yang lain yang dimaksudkan untuk mewarnai sajian ini.

Pola iringan; dalam garapan ini pola iringannya masih berpijak pola tradisi yang telah mengalami pengembangan. Didalam mengiringi tari ini menggunakan gamelan yang berlaras pelog dan slendro disertai tembang untuk mewarnai gendhing. Adapun mengenai catatan gendhing serta tembang terlampir, akan tetapi mengenai catatan adegan dan suasana adalah sebagai berikut:

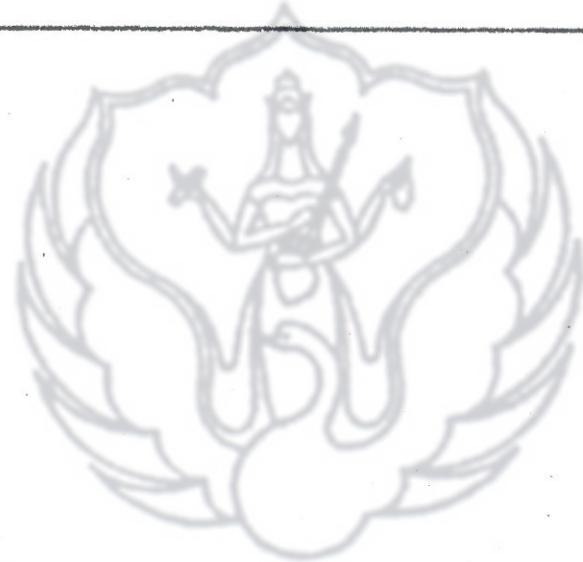
---

!No.	! Adegan	! Suasana	! Iringan	!
!	I	Benih yang! Sunyi,	Suwukan 3x, bedug, gong,!	
!	bertebaran!	ngeri	berdesis sebentar, ke-	
!	!	!	thuk goyang, lancaran	!
!	!	!	slenthem pelog 6, vokal	!
!	!	!	putri dandang gulo.	!

---

!No.	! Adegan	! Suasana	! Iringan	!
!	II ! Datang	! Tegang	! Sampak komplit	!
!	! angin	!	!	!
!	III ! Benih tum-	! Gembira,	! Ketawang pelog 6, tem-	!
!	! buh (mulai!	menarik.	! bang Kinanti Oboring Bu-	!
!	! ada kehi-	!	! di pelog 6.	!
!	! dupan).	!	!	!
!	! Pupuk da-	! Heran	! Monggang pelog 6, bonang!	!
!	! tang mem-	!	! penembung, balungan go-	!
!	! bantu per-	!	! yang vokal maha suci.	!
!	! tumbuhan.	!	!	!
!	! Pupuk per-	! Tenang	! Lagon Kinanthi, rebab,	!
!	! gi	!	! gender, suling.	!
!	IV ! Sekelompok	! Gembira,	! Ketawang saron 1 dan sa-	!
!	! hama ber-	! lincah.	! ron 2 imbal, bila sirep	!
!	! gembira.	!	! yang bunyi kethuk, japan!	!
!	!	!	! gong.	!
!	! - Pemimpin	! Agung	! Monggang pelog 6, bonang!	!
!	! hama, da	!	! imbal.	!
!	! tang.	!	!	!
!	! - Memakan	! Tegang,	! Lencaran Gati pelog 6,	!
!	! tanaman	! ngeri.	! variasi srepeg, keplok,	!
!	!	!	! alok.	!
!	! - Pupuk	! Sereng	! Palaran Durmo rangkep,	!
!	! datang	!	! variasi srepeg.	!
!	!	!	!	!

! No.	! Adegan	! Suasana	! Iringan	!
!	! menya-	!	!	!
!	! darkan	!	!	!
!	! hama.	!	!	!
!	V ! Perang <u>a</u> n	! Tegang,	! Sampak	!
!	! tara tanam!	klimak.	!	!
!	! an hama.	!	!	!



Tata sinar; salah satu faktor penting dalam menampilkan karya tari adalah lampu yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sinar-sinar yang dapat menghidupkan karya tari yang disajikan. Tata sinar juga dapat membantu perwatakannya tertentu yang dinginkan oleh penata tari.

Adapun penyinaran yang dibutuhkan dalam garapan kami adalah: Striplight biru, merah, Generasi kuning, Spotlight merah, biru dan kuning.

Tata pentas: karya tari ini dipentaskan pada procenium stage dengan menggunakan beberapa tempat yang kami pakai untuk menunjang tercapainya maksud ceritera. Seperti: up center, down center, dead center, up left center. Untuk perlengkapannya kami menggunakan trap untuk menonjolkan tokoh-tokoh tertentu seperti: pimpinan hama yang sedang memakan tanaman, perginya pupuk-pupuk, trap berfungsi sebagai pintu keluar.

Tata rias dan busana: tata rias yang kami gunakan adalah tata rias panggung untuk penari puteri sedang penati putera menggunakan tata rias raksasa. Sedang untuk tata rambut penari putri menggunakan gelung bulat yang diberi hiasan bunga, tata rambut penari putra biasa. Untuk tata busana tari Pertumbuhan ini penyaji menginginkan warna teatrikal yang mengandung maksud yaitu: untuk penari putri menggunakan tight hijau, kain hijau, atasan hijau sampur hijau, slipe merah. Menurut penyaji warna hijau adalah warna yang mengandung arti

kesuburan, putih kesucian sedang untuk penari putra menggunakan tight merah kain hitam yang artinya warna merah menggambarkan angkara murka sifat yang dimiliki oleh hama sedangkan warna hitam hanya sebagai variasi saja. Alasan kami untuk penari putri menggunakan tight ialah untuk menunjang beberapa gerak yang tidak dapat dilakukan apabila penari tersebut menggunakan kain.

